

## ABSTRAK

**Nurul Khotimah, Yuliana.** 2016. Pembiasaan Pelaksanaan Shalat *Berjama'ah* Dan Kontribusinya Dalam Membentuk Akhlak Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Balong. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Lia: Amalia, M.Si .

### **Kata Kunci: Shalat berjama'ah, Akhlak**

Allah menciptakan manusia di dunia ini adalah untuk beribadah, yaitu melaksanakan shalat. Shalat adalah ibadah yang paling esensial dan penting diantara ibadah lainnya. Shalat sebagai perwujudan eksistensi keimanan seseorang, juga sebagai pembinaan pribadi seorang muslim, dan fungsi sosial. Dalam Islam belum memadai bilamana jika shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak. Islam mensyariatkan shalat berjama'ah. Shalat akan menata akhlak, jika shalatnya tidak mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, berarti shalatnya itu hanya berupa gerakan olahraga. Mengerjakan shalat, tetapi akhlaknya tidak membaik.

Penelitian ini difokuskan pada pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah dan kontribusinya dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah dan apa kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *reduction data*, *display*, dan *conclusion*.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Yang mana kegiatan shalat berjama'ah tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 15 menit dan dikerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.40-11.55 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah ada hukumannya tersendiri yaitu dijemu di lapangan selama satu jam pelajaran. Sedangkan Kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong sangat berpengaruh positif dalam pembentukan akhlaknya. Pengaruh yang paling besar adalah berpengaruh terhadap kepribadian siswa itu sendiri. Tidak hanya terhadap pribadi anak saja tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku kepada guru, kepada teman. Semakin membiasakan shalat berjama'ah akan mencegah dari perbuatan yang kurang terpuji.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah Swt. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, shalat merupakan suatu ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sebagai wujud penghambaan diri seseorang kepada pencipta-Nya.

Sebagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk beribadah. Dan kandungan maksud di dalam kata beribadah itu adalah untuk melaksanakan shalat. Karena shalat adalah ibadah yang paling esensial dan penting diantara ibadah-ibadah yang lainnya. Untuk itulah bahwa shalat juga merupakan perwujudan eksistensi keimanan seseorang. Seseorang telah dianggap beriman dan beribadah, apabila telah tekun dan ikhlas hati melaksanakan shalat-shalatnya. Baik itu shalat fardlu maupun shalat-shalat nawafil (sunnah-sunnah).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, et al., *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

<sup>2</sup> Chairil Mustafidz, *Kaifiyyat Shalat Nabi* (Yogyakarta: UII Press, 2011), 5-6.

Dapat disimpulkan bahwa, shalat selain sebagai perwujudan eksistensi keimanan seseorang, juga sebagai pembinaan pribadi seorang muslim, dan fungsi sosial. Oleh karena itu dalam Islam belum memadai bilamana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjama'ah.<sup>3</sup>

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama paling sedikit oleh dua orang. Satu orang sebagai imam dan satu orang menjadi makmum.<sup>4</sup> Shalat berjama'ah dijadikan sebagai wahana pengikat dan penguat ikatan kekerabatan antara seorang imam dengan makmumnya, antara makmum dengan imam, ataupun penguat jalinan persahabatan antar makmum (jama'ah) itu sendiri. Sehingga terciptalah tali silaturahmi yang kuat dan kokoh.<sup>5</sup>

Di samping itu, melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuh rasa kasih sayang, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan.<sup>6</sup> Shalat berjama'ah lebih baik daripada shalat sendirian. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري)

<sup>3</sup> A. Rahman Ritonga, Zainuddin MA, Fiqh Ibadah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 115.

<sup>4</sup> M. Sholeh Qosim, A. Afif Amrullah, Tuntunan Shalat Untuk Warga NU Dan Dalil-Dalilnya (Jakarta: LTM-PBNU, 2014), 153.

<sup>5</sup> Mustafidz, Kaifiyyat Shalat Nabi, 130.

<sup>6</sup> Ritonga, Fiqh Ibadah, 115.

Artinya: “*Shalat berjama’ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat*” (HR. Al-Bukhari).<sup>7</sup>

Selain itu Allah Swt juga berfirman: “*Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar*” (QS. Al- Ankabut : 45).<sup>8</sup>

Shalat yang benar dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar, apalagi jika dilaksanakan dengan berjama’ah akan lebih bermakna bagi pembentukan akhlak seseorang.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, al-khulqu atau al-khuluq. Kata ini mempunyai dua definisi, yaitu penulis Mukhtar Al-Shihah berkata, “*al-khulqu*” atau al-khuluq berarti watak. Sedangkan Al-Firuzabadi dalam kamusnya *Al-Muḥīṭ* mengatakan “*al-khulqu*” atau al-khuluq berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama.<sup>9</sup> Sedangkan akhlak menurut Al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulumuddīn*, khulq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu difikirkan terlebih dahulu.<sup>10</sup> Dari definisi ini akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan falsafah perbuatan yang membahas perilaku baik dan buruk. Dengan pengertian ini, akhlak termasuk dalam kategori normatif.

<sup>7</sup> Al Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Tarjamah Shahih Bukhari Jilid II, terj. Achmad Sunarto (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993 ), 412.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 401.

<sup>9</sup>Dadang Sobar Ali, *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85.

<sup>10</sup>Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 23.

Akhlak bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Seseorang yang berakhlakul karimah pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain. Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlakul karimah, terlepas apakah orang kaya atau miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, memiliki jabatan tinggi, rendah, atau tidak memiliki jabatan sama sekali, insya Allah akan dapat memperoleh kebahagiaan.<sup>11</sup> Jadi setiap muslim dituntut untuk berakhlakul karimah sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini dinyatakan sendiri oleh beliau ketika menjawab pertanyaan seorang sahabatnya, “Mengapa engkau diutus ke dunia ini ya Rasul?”. Rasul menjawab, “Sesungguhnya aku diutus ke dunia hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”.<sup>12</sup>

Dalam membahas persoalan akhlak, Kahar Masyhur menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia, seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya. Di samping itu juga meliputi

---

<sup>11</sup> Ainur Rahim Faqih, Amir Mu'allim. Ed. Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 93-94.

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, Kuliyyah Akhlaq (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), 6.

bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti hewan, dan tumbuh-tumbuhan.<sup>13</sup>

Akan tetapi banyak orang Islam terutama pelajar yang sekarang ini sudah tidak mempunyai akhlak yang baik lagi. Baik secara vertikal (kepada Allah) maupun secara horizontal (kepada sesama dan lingkungannya).

Berangkat dari teori di atas peneliti melakukan tindak lanjut dengan melakukan penelitian awal di lokasi penelitian. Dalam penelitian awal peneliti melakukan sedikit observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Dalam penelitian awal peneliti menemukan beberapa hal yang patut disoroti.

Dari observasi awal ditemukan bahwa di SMA Negeri 1 Balong pada saat UTS ada anak yang mencontek pekerjaan temannya hingga ketahuan pengawas sampai ulangnya dirobek, ada anak yang menulis kata-kata yang kurang baik di bangku, meja, dan dinding sekolah, membolos pada saat jam pelajaran dengan alasan gurunya tidak enak kalau mengajar.

Di sekolah tersebut terlihat pula bahwa sebagian besar siswa terlihat sopan terhadap gurunya. Hal ini dapat dilihat ketika bertemu dengan guru para siswa menyapa dan berjabat tangan. Namun ada juga sebagian siswa yang cara bersikap kepada gurunya ketika di dalam kelas kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang mengajar di kelas ada siswa yang tidak mau memperhatikan. Padahal

---

<sup>13</sup> Faqih, Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam, 94.

ilmu yang diberikan guru kepada siswa sangat penting bahkan sangat bermanfaat bagi dirinya.<sup>14</sup>

Selain itu juga didapati perbuatan yang dilakukan siswa dari wawancara pada hari Senin tanggal 23 November 2015 dengan Ibu Veronika selaku guru BK di SMA Negeri 1 Balong yaitu ada siswa yang membolos saat jam pelajaran, mencontek saat ulangan disebabkan siswa tersebut malas untuk belajar dan kurangnya rasa percaya diri, ada anak yang berkata kasar kepada gurunya, saat rahasia HP ada anak yang menyimpan film atau foto porno<sup>15</sup>

Diharapkan dengan melaksanakan shalat berjama'ah, akhlak atau perilaku siswa dapat tertata. Dan dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Sehingga siswa-siswi memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **“PEMBIASAAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA’AH DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA-SISWI DI SMA NEGERI 1 BALONG”**

## **B. Fokus Penelitian**

Banyak faktor atau variable yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena cakupan bidang yang sangat luas serta adanya

---

<sup>14</sup>Transkrip Observasi Lapangan Hari Kamis Tanggal 29 Oktober Pukul 11.40 WIB di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.

<sup>15</sup> Transkrip Wawancara Hari Senin Tanggal 23 November 2015 Pukul 09.00 WIB Dengan Ibu Veronika Selaku Guru BK di SMA Negeri 1 Balong.

berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong, dan kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong ?
2. Apa kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong ?
2. Untuk mengetahui kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong ?

## **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan menambah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang shalat berjama'ah dan akhlak siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru atau pengajar**

Bagi guru atau pengajar setidaknya akan menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran yang jelas tentang pentingnya memperhatikan shalat siswa baik di sekolah maupun di rumah. Di samping hal tersebut bagi guru berasumsi bahwa dengan shalat berjama'ah siswa akan dapat membangun akhlakul karimah.

#### **b. Bagi sekolah**

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan informasi bagi sekolah dalam masalah shalat dan dapat menentukan kebijakan apa yang seharusnya ditempuh guna meningkatkan perilaku atau akhlak baik siswa.

#### **c. Bagi orang tua murid**

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada orang tua dan juga sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya mendidik anak untuk mengerjakan shalat dengan tertib.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup>

Sedang jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa, namun konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan sebagai kejadian atau peristiwa biasa. Yang menurut konsep bahasa Inggris disebut event. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya.<sup>17</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu

---

<sup>16</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

<sup>17</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 99.

yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.<sup>18</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Balong alamat jln. Kemajuan No. 8, Desa Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi ini karena SMA Negeri 1 Balong merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan rutin yaitu shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, hal ini menarik untuk diteliti, dengan memilih lokasi ini diharapkan ditemukan perilaku atau akhlak yang baik bagi siswa-siswi setelah melaksanakan shalat berjama'ah tersebut.

### 4. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>19</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan dari sumber informan atau subjek penelitian di SMA Negeri 1 Balong, diantaranya kepada waka kurikulum, kepada guru agama, kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong, kepada masyarakat sekitar sekolah, baik dalam sekolah maupun luar sekolah SMA Negeri 1 Balong.

---

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 164.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris serta data-data yang lainnya yang diperlukan.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada waka kurikulum SMA Negeri 1 Balong, kepada guru agama (PAI) SMA Negeri 1 Balong, kepada guru BK SMA Negeri 1 Balong, kepada siswa-siswi SMA Negeri

---

<sup>20</sup>Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

1 Balong, dan kepada masyarakat sekitar sekolah, baik dalam sekolah maupun luar sekolah SMA Negeri 1 Balong.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap subjek, tujuan observasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang dilaksanakan pada waktu shalat berjama'ah dan setelah shalat berjama'ah. Pada waktu shalat berjama'ah yang diamati adalah saat adzan berkumandang, wudhu, dan ketika melaksanakan shalat, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong. Pengamatan dilakukan setelah shalat berjama'ah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong. Kemudian hasil observasi dicatat dalam transkrip observasi.

---

<sup>21</sup> Ibid., 134.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam hardcopy (kertas) maupun softcopy (elektronik). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah, tata tertib sekolah, dan lain-lain.

### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

---

<sup>22</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2012), 61.

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir, yaitu tentang model pembiasaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong dan kontribusinya dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong, apakah membawa pengaruh yang positif terhadap akhlaknya atau malah membawa pengaruh negatif terhadap akhlak siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong.

Penelitian ini menggunakan salah satu model milik Miles & Huberman, yaitu: reduction, display dan conclusion.<sup>24</sup>

a. Proses reduction

Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data grand tour question, yakni pertama memilih situasi sosial (place, actor, activity). Kemudian setelah memasuki lapangan dimulai dengan menetapkan seorang informan “key informan” yaitu waka kurikulum, guru agama (PAI), guru BK, beberapa siswa SMA Negeri 1 Balong, dan masyarakat

---

<sup>23</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

<sup>24</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

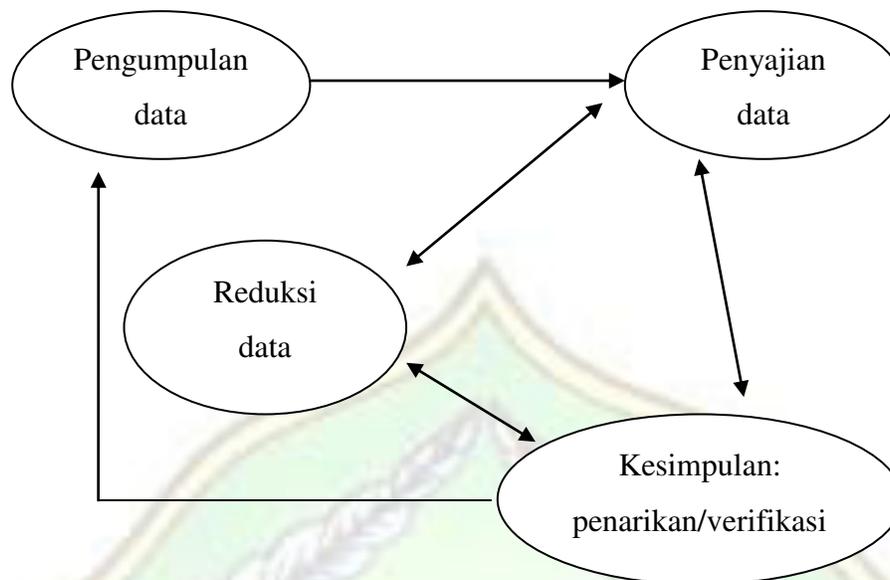
sekitar (baik dalam sekolah maupun luar sekolah), yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara.

b. Proses display

Proses display adalah proses penyajian data. Penyajian data dalam penelitian implikasi melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah terhadap akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong ini menggunakan teks yang bersifat naratif yang merupakan hasil dari pencarian domain pada proses awal yang datanya akan selalu dan terus menerus diuji melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terfokus sehingga akan menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif yang berdasarkan data-data temuan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. Proses conclusion

Proses conclusion adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang terkumpul sudah dapat didisplay dan telah didukung oleh data-data yang telah diperoleh secara mantap, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terseleksi maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel.



**Gambar 1.1**

**Teknik Analisis Data**

**7. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan: pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh responden. Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar,

termasuk koreksi di bawah para pembimbing. Keempat, analisis kasus negatif yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut: triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi sumber, triangulasi situasi, dan triangulasi teori.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Ditambah dengan tahap penulisan hasil laporan.

### a. Tahap pra-lapangan

Uraian tentang tahap pra-lapangan dibagi atas tujuh bagian yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memasuki lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

---

<sup>25</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), 82-83.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>26</sup>

c. Tahap analisis data

Pada bagian ini akan dibahas beberapa prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana analisis data itu dilakukan. Prinsip pokok itu meliputi konsep dasar analisis data, menentukan tema dan merumuskan hipotesis, menganalisis berdasarkan hipotesis.<sup>27</sup> Analisis data meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

d. Tahap penulisan hasil laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir, penulisan hasil laporan ditulis dalam bentuk tulisan.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, setiap bagian terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang

---

<sup>26</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 127-147.

<sup>27</sup> Basrowi Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91-92.

saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu. Landasan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari: model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah dan kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah.

#### **BAB III : DESKRIPSI DATA**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian di lapangan yaitu data umum meliputi: sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Balong, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, struktur SMA Negeri 1 Balong, keadaan guru dan murid SMA Negeri 1 Balong, tata tertib SMA Negeri 1 Balong, dan lain-lain. Sedangkan data khusus meliputi: bagaimana model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong, dan apa kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang bagaimana model pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong, dan apa kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembiasaan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

###### a) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan dengan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>28</sup> Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan optimis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.<sup>29</sup>

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin, Rasulullah Saw memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat. Membiasakan anak shalat, lebih-lebih secara berjama'ah itu sangat penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan

---

<sup>28</sup> Mukhorul Syafik, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam, (Online), ([http:// Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam.html](http://MetodePembiasaanSebagaiUpayaInternalisasiNilaiAjaranIslam.html)), Diakses 25 Juni 2009.

<sup>29</sup> Ahmad Fauzi, "Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter", dalam Kompasiana, 08 Oktober 2013.

hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat baik dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata.<sup>30</sup>

Kegiatan pembiasaan di sekolah, yaitu:

#### 1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan rutin sebagai berikut: berdo'a sebelum memulai kegiatan, shalat dhuha bersama-sama, tadarus al-Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, berdo'a di akhir pelajaran, dan lain-lain.<sup>31</sup>

#### 2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya.

#### 3) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Membiasakan kegiatan ini artinya membiasakan

---

<sup>30</sup> Mukhorul Syafik, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam, (Online), ([http:// Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam.html](http://MetodePembiasaanSebagaiUpayaInternalisasiNilaiAjaranIslam.html)), Diakses 25 Juni 2009.

<sup>31</sup> Ahmad Fauzi, "Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter", dalam Kompasiana, 08 Oktober 2013.

siswa dan personil sekolah aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing.<sup>32</sup>

b) Langkah-Langkah Melaksanakan Pembiasaan

1) Perencanaan

Perencanaan menghasilkan suatu rencana berupa dokumen yang mengandung rumusan tujuan, masalah dan sumber, alternatif tindakan dan kriteria keberhasilan. Suatu rencana umumnya belum siap untuk diimplementasikan. Agar rencana tidak menimbulkan kesulitan bagi para pelaksana, suatu rencana masih perlu dielaborasi sehingga menjadi lebih operasional.

Persyaratan dalam membuat rencana. yaitu:

- a) suatu rencana harus memiliki tujuan yang jelas
- b) kegiatan serta urutan pelaksanaan kegiatan harus jelas
- c) sederhana dalam isi dan bentuk, praktis dan dapat dilaksanakan
- d) harus bersifat lentur agar dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan
- e) tersedianya sumber-sumber yang dipergunakan dalam pelaksanaan rencana itu<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Sukarji, 16 Februari 2012, Pembelajaranku, (online), (@limasdbungah, diakses 16 Februari 2012)

## 2) Pengamalan

Pengamalan sering didefinisikan sebagai proses menunaikan kewajiban, tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pada kegiatan pengamalan ini peserta didik diajak untuk belajar sambil berbuat.

Pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah merupakan kondisi riil sebagai bentuk sosialisasi antar peserta didik dalam membentuk komunitas hidup bersama dalam prinsip kebersamaan, kekeluargaan, kesejajaran, kemitraan, dan kerjasamanya yang dilandasi oleh kasih sayang dan kepercayaan satu sama lain dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dari sekolah. Aturan yang diterapkan dalam proses pembiasaan ini adalah sebagai berikut:

- a) setiap peserta didik yang akan menunaikan shalat diwajibkan wudhu (kegiatan wudhu yang dilakukan peserta didik harus dibarengi dengan membawa ember kecil untuk menampung air wudhu yang terbuang).
- b) peserta didik/siswa selanjutnya berhak mengambil air wudhu sebagai antrian kedua, begitu seterusnya, sehingga kegiatan ini akan dikerjakan dengan aturan dan antrian yang jelas sampai semua peserta didik melakukan hal yang sama.
- c) kegiatan tersebut dievaluasi oleh guru atau seorang imam dengan memberikan tanda/kode pada lembar pengamatan (lembar pengamatan terlampir).

### 3) Disiplin

Kegiatan proses pembiasaan ini akan berdampak positif tidak hanya kepada peserta didik yang telah mau dan sadar melakukan pembiasaan akibat dari perilaku yang telah terbentuk secara berulang-ulang. Disiplin adalah adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin diartikan ketaatan pada peraturan. Disiplin dalam penempatan pembiasaan shalat berjama'ah bukan tujuan utama melainkan dampak yang timbul akibat dari pembiasaan ketika anak mengambil air wudhu yang harus antri giliran.

Proses pembelajaran pembiasaan peserta didik/siswa akan memiliki bekal untuk hidup di dunia sebagai penjawantahan dalam menuntut ilmu dan bekal hidup di akhirat sebagai wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan dan moral yang dilakukan melalui pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah. Hal itu sesuai dengan yang diamanatkan oleh UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, khususnya tujuan pendidikan nasional: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>34</sup>

## 2. Kontribusi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

### a) Nilai Terapeutik Shalat Berjama'ah

#### 1) Nilai kebersamaan

Dalam shalat berjama'ah tampak sekali nilai-nilai kebersamaan di dalamnya. Menurut Djamaluddin Ancok dan Utsman Najati, aspek kebersamaan pada shalat berjama'ah ini mempunyai nilai terapeutik, dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan. Di samping itu dari shalat berjama'ah ini juga mempunyai efek terapi kelompok (group therapy), sehingga perasaan cemas, terasing, takut hilang.

#### 2) Rasa diperhatikan

Unsur-unsur rasa diperhatikan dan berarti sangat dibutuhkan bagi setiap orang, ternyata ada dalam shalat berjama'ah. Sebagai contoh, pada saat mengisi barisan (*ṣaff*) meluruskan *ṣaff*, apabila shalat akan dimulai, maka imam akan memeriksa barisan kemudian memerintahkan kepada makmum agar mengisi *ṣaff* yang kosong dan merapatkan barisan.

---

<sup>34</sup> Ibid.

### 3) Terapi lingkungan

Salah satu kesempurnaan shalat adalah dilakukan berjama'ah dan lebih utama bila dilakukan di masjid. Masjid dalam Islam mempunyai peranan yang cukup besar. Masjid bukan sebagai pusat aktivitas beragama dalam arti sempit, namun sebagai pusat aktivitas kegiatan umat.

Di samping itu, lingkungan masjid dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial yang baik, insya Allah akan membawa pengaruh baik bagi tingkah laku seseorang.

### 4) Nilai-nilai lain

Melalui shalat berjama'ah, akan tumbuh perasaan bermasyarakat yang lebih baik, berkembang kedisiplinan dalam kehidupan, pergaulan yang sehat, menambah perasaan keagamaan dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah Swt.<sup>35</sup>

Shalat berjama'ah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat Islam. Shalat berjama'ah mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani, dan tertib aturan, di samping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan keimanan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Imam Musbikin, Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik Dan Psikis (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 180-187.

<sup>36</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, et al., Fiqh Ibadah (Jakarta: Amzah, 2009), 238.

## b) Manfaat Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah banyak mempunyai manfaat yang mendalam. yang terpenting di antaranya adalah memperhatikan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bangsa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhaan Allah Swt. Melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuh rasa kasih sayang dan tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan.<sup>37</sup>

### 1) Shalat jama'ah menanamkan rasa kebebasan

Kebebasan kontrol dimiliki anggota jama'ah, apabila imam melakukan kesalahan baik mengenai bilangan rakaat, bacaan, dan lain sebagainya, makmum atau jama'ah mempunyai hak kontrol terhadap kekhilafan imam. Demikian juga kekhilafan imam yang sedang berkhotbah dapat pula dikontrol oleh anggota jama'ah.

### 2) Shalat jama'ah menanamkan rasa persaudaraan

Rasa persaudaraan amat jelas terlukis, sebab masjid itu terbuka untuk seluruh umat Islam apapun suku dan bangsanya. Setiap muslim akan merasa bertemu dengan saudara-saudara seagama dalam shalat jama'ah.

---

<sup>37</sup>A. Rahman Ritonga, Zainuddin MA, Fiqh Ibadah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 115.

### 3) Shalat jama'ah menanamkan rasa persamaan

Rasa persamaan tumbuh dalam shalat jama'ah. Para makmum berderet ber*ṣaff-ṣaff* yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris, berbaur satu *ṣaff*, dan yang datang lebih dulu menempati *ṣaff* yang paling depan meskipun rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati *ṣaff* belakang meskipun seorang raja atau presiden.<sup>38</sup>

Di antara tujuan Islam yang agung yaitu menyatukan hati kaum mukminin serta menjaga kasih sayang dan persamaan di antara mereka. Dengan shalat berjama'ah, semua hal tersebut dapat terealisasi, yakni ketika orang-orang yang sedang berdiri dalam *ṣaff* yang kokoh dan lurus, tidak ada perbedaan di antara mereka.

### 4) Membiasakan disiplin dan menguasai diri

Dalam shalat berjama'ah terdapat pengajaran tentang kedisiplinan dan penguasaan diri, yaitu pada saat mengikuti imam dalam beberapa takbirnya serta dalam pergantian gerakan-gerakan shalat. Pada saat itu tidak boleh mendahului gerakan imam, tertinggal darinya, membarengi atau melampaiunya.

---

<sup>38</sup>Ainur Rahim Faqih, Amir Mu'allim. Ed. Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 33-34.

#### 5) Memperbaiki penampilan dan jati diri

Di antara manfaat shalat berjama'ah yaitu membuat seorang muslim memperhatikan diri dan penampilannya, juga kebersihan pakaian dan parfumnya. Yang demikian itu karena berkumpul dengan saudara-saudaranya dan bertemu dengan mereka sepanjang siang dan malam hari.<sup>39</sup>

#### c) Dampak Shalat Berjama'ah

Shalat jama'ah mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial dan individu antara lain:

- 1) Shalat jama'ah selain menjadi pendahuluan bagi persatuan dan pengokohan persaudaraan, juga membangun kasih sayang antar umat. Pada dasarnya, berkumpul mengerjakan shalat jama'ah menumbuhkan kondisi sosial yang luar biasa.
- 2) Melalui shalat jama'ah, umat saling mengenal dan saling mencintai.
- 3) Shalat jama'ah juga menjadi ajang silaturahmi dapat menjadi sarana membantu orang-orang yang dihadapkan pada problema.

---

<sup>39</sup> Muhammad H. Bashori, *Dahsyatnya Istiqomah Shalat Berjama'ah* ( Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 47-48.

- 4) Shalat jama'ah disebut juga sebagai simbol kekuatan dan solidaritas umat Islam. Dengan shalat jama'ah, kesenjangan sosial dapat teratasi.<sup>40</sup>

Dalam shalat jama'ah orang-orang berada dalam satu barisan. Keistimewaan-keistimewaan yang terdiri atas ras, bahasa, kekayaan dan lain-lain tersisihkan. Akan tumbuh rasa keintiman dan rasa pertemanan dalam hati. Orang-orang beriman dengan bertemu satu sama lain dalam barisan ibadah akan merasakan kepercayaan, kekuatan dan harapan.

- 5) Shalat jama'ah adalah faktor keteraturan dan kedisiplinan, menyatukan barisan dan mengetahui waktu, melenyapkan jiwa individualisme dan keterasingan, serta memerangi kesombongan dan keegoisan.
- 6) Shalat jama'ah mengajarkan untuk menyatukan ucapan, arah dan tujuan dengan imam. Oleh karena itu, seorang imam haruslah orang yang paling bertakwa dan paling layak. Ini adalah jenis pendidikan dan pemberi inspirasi ilmu pengetahuan, ketakwaan dan keadilan.
- 7) Shalat jama'ah dapat menghilangkan segala kebencian dan kekeruhan serta buruk sangka. Juga dapat meningkatkan pengetahuan,

---

<sup>40</sup>Manifestasi Nilai-Nilai Islam, Minggu, 06 November 2011 12:51, (Online), ([http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/35797Shalat\\_Jamaah\\_Manifestasi\\_Nilai\\_Nilai\\_Islam](http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/35797Shalat_Jamaah_Manifestasi_Nilai_Nilai_Islam), Diakses 03 Maret 2016).

penghambaan serta kekhusyukan pada mereka yang ikut serta dalam shalat berjamaah.<sup>41</sup>

Selain itu melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah di sekolah dapat membina karakter siswa, antara lain:

- a) Melakukan shalat dhuhur berjama'ah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menerapkan sikap disiplin pada siswa tidaklah mudah. Terkadang diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman. Meskipun sanksi tersebut telah dilakukan berkali-kali tapi tidak membuat siswa merasa jera. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah mulai tumbuh. Dari sinilah sikap kedisiplin siswa mulai terbentuk dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Sehingga siswa tidak hanya disiplin dalam hal shalat berjama'ah, tetapi disiplin dalam hal lain juga.

- b) Sikap saling menyayangi terhadap sesama teman.

Saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan sikap untuk saling menyayangi terhadap teman yang lain. Berjabat tangan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, mengenal teman yang selama ini belum kita

---

<sup>41</sup>Shalat Berjama'ah: Sedikit Modal Tapi Sangat Menguntungkan, Selasa, 15 Mei 2012 12:02,(Online),([http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/44361Shalat\\_Berjamaah: Sedikit Mod al. Tapi Sangat Menguntungkan](http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/44361Shalat_Berjamaah:_Sedikit_Mod_al._Tapi_Sangat_Menguntungkan), Diakses 03 Maret 2016 ).

kenal sebelumnya, menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk bersikap ramah terhadap orang lain.

- c) Menjauhkan siswa dari perilaku yang kurang terpuji.

Orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan. Dengan melaksanakan shalat berjama'ah, kita mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.<sup>42</sup>

## **B. Telaah Hasil penelitian Terdahulu**

Penulis berusaha mengadakan kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu, meskipun penelitian ini masih baru, akan tetapi penulis menemukan teori-teori penelitian terdahulu yang ada kiatannya dengan tema penelitian yang penulis peneliti sekarang. Penulis menemukan:

1. Penelitian yang dilakukan Ahmad Zaidun dengan judul pengaruh mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku keagamaan santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati kabupaten Semarang. Dengan rumusan masalah pengaruh mengikuti shalat berjama'ah terhadap perilaku

---

<sup>42</sup>Happy Anniversari, "Membina Karakter Siswa melalui Shalat Dhudur Bejama'ah," (05 December 2014).

keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyah Sukorejo Gunungpati Semarang.<sup>43</sup>

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner.<sup>44</sup>

Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa: pertama, pelaksanaan shalat berjama'ah dikalangan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Menunjukkan 56,16 % aktif melaksanakan shalat berjama'ah. Artinya dalam mengikuti shalat berjama'ah para santri dikategorikan sedang. Sedangkan yang rajin atau dalam kategori tinggi hanya 36,99 %.

Kedua, berdasarkan hasil angket yang diperoleh, ternyata perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyah Sukorejo Gunungpati Semarang termasuk dalam katerogi baik, terlihat dari jumlah nilai 35 dari nilai maksimum 39. Hal ini menunjukkan bahwa 41,1% mempunyai perilaku keagamaan yang baik.

Ketiga, berdasarkan data kuantitatif, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan shalat berjama'ah dengan perilaku keagamaan santri. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan shalat

---

<sup>43</sup>Ahmad Zaidun, "Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyah Sukorejo Gunungpati Kabupaten Semarang, " (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010), 4.

<sup>44</sup>Ibid., 29.

berjama'ah santri, maka semakin baik pula perilaku keagamaannya. Dan semakin buruk pelaksanaan shalat berjama'ah santri, semakin buruk pula perilaku keagamaannya. Hal ini terbukti dari hasil nilai koefisien product moment pada  $r = 0,635$ , pada taraf signifikansi 5 % (1,671) maupun taraf 79 signifikansi 1% (2,390). Dengan demikian hasil hipotesis penulis yang menyatakan "ada pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat berjama'ah santri dengan perilaku keagamaan santri" dapat diterima kebenarannya.<sup>45</sup>

Dari hasil penelitian di atas, penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji tentang shalat berjama'ah tetapi penelitian ini lebih mengkaji kepengaruh perilaku keagamaan, sedangkan yang peneliti lakukan lebih mengkaji kepengaruh akhlak di sekolah.

---

<sup>45</sup>Ibid., 78-79.

2. Penelitian yang dilakukan Arif Rahman dengan judul pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang. Dengan rumusan masalah bagaimana pelaksanaan ibadah shalat lima waktu bagi siswa, bagaimana keadaan akhlak siswa, bagaimana pengaruhnya pelaksanaan ibadah shalat lima waktu terhadap akhlak siswa.<sup>46</sup>

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (observasi, wawancara, angket).<sup>47</sup>

Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa: pertama, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang didapat dengan nilai  $r_{xy} = 0,243$  yang terletak pada kategori 0,20-0,40 yang berarti korelasinya lemah atau rendah.

Kedua, dalam meningkatkan keberagaman siswa, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu, SMPN 3 Ciputat mengadakan banyak kegiatan bersifat keagamaan diantaranya adalah shalat dhuhur berjama'ah di sekolah, mengadakan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari-hari besar Islam (PHBI), memotong hewan korban setiap Idul Adha, melaksanakan praktek haji dan umroh di luar jam sekolah. Adapun presentase

---

<sup>46</sup>Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang," ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008 M/1429 H), 8.

<sup>47</sup>Ibid., 52.

jawaban angket pada pelaksanaan ibadah shalat adalah selalu (37,43 %), sering (10,86 %), kadang-kadang (28,31 %), tidak pernah (24,27 %).<sup>48</sup>

Penelitian di atas lebih ditekankan pada pelaksanaan ibadah shalat lima waktu terhadap akhlak siswa dan merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada shalat dhuhur berjama'ah terhadap akhlak siswa di sekolah dan merupakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan Mustabsyiroh dengan judul hubungan antara intensitas shalat berjama'ah dengan akhlak siswa kelas V dan VI MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang. Dengan rumusan masalah bagaimana intensitas shalat berjama'ah siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang, bagaimana akhlak siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang, apakah ada hubungan shalat berjama'ah antara akhlak siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang.<sup>49</sup>

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan survei dan ekspos fakto

---

<sup>48</sup>Ibid., 62.

<sup>49</sup>Mustabsyiroh, "Hubungan Antara Intensitas Shalat Berjama'ah Dengan Akhlak Siswa Kelas V Dan Vi Mi Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang," (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga, 2011), 17.

(expost facto research), dengan metode pengambilan data melalui angket, observasi.<sup>50</sup>

Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa: pertama, Intensitas shalat berjama'ah siswa MI Muawanah Muhammadiyah dikategorikan baik karena memiliki Mean dari intensitas shalat berjama'ah siswa adalah 27.87 yang berada pada interval 27-30.

Kedua, akhlak siswa MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dikategorikan baik, karena dari hasil penelitian diperoleh mean akhlak siswa 27.3 yang berada pada interval 27-30.

Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara intensitas shalat berjama'ah dengan akhlak siswa kelas V dan VI MI Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang, intepretasi tersebut diperoleh dengan analisis product moment.<sup>51</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang lebih ditekankan pada hubungan antara intensitas shalat berjama'ah dengan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang lebih ditekankan pada implikasi atau dampak melaksanakan shalat berjama'ah terhadap akhlak siswa di sekolah.

---

<sup>50</sup>Ibid., 25.

<sup>51</sup>Ibid., 63.

4. Penelitian dilakukan Neti Faila Suffa dengan judul pengaruh shalat berjamaah terhadap perilaku sosial (studi kasus masyarakat pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009). Dengan rumusan masalah bagaimana tingkat kesadaran shalat berjama'ah masyarakat Pondok Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, bagaimana tingkat perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang, Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, adakah pengaruh shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang, Kecamatan Bringin, Kabupaten Sermarang.<sup>52</sup>

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang diterapkan adalah dengan metode observasi, interview, angket, dokumentasi.<sup>53</sup>

Penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa: Pertama, Masyarakat yang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau mushola tergolong sedang ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan angka 36 atau 45% orang dari 80 responden.

Kedua, Perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang tergolong baik, ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan angka 39 atau 48,75% orang dari 80 responden.

---

<sup>52</sup>Neti Faila Suffa, "Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009), " (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga, 2010), 5-6.

<sup>53</sup>Ibid., 10-11.

Ketiga, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X shalat berjamaah terhadap variabel Y perilaku sosial. Terbukti ternyata  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$  5,991 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Oleh karena itu dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang positif antara shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial masyarakat Pondok Sendang, Kec. Bringin, Kab. Semarang tahun 2009/2010.<sup>54</sup>

Penelitian di atas lebih ditekankan pada pengaruh shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ditekankan pada implikasi melaksanakan shalat berjama'ah terhadap akhlak di sekolah.



---

<sup>54</sup>Ibid., 73.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Balong**

SMA Negeri 1 Balong didirikan pada tahun 1992, saat itu merupakan vial dari SMA N 1 Slahung, Pada awal berdiri SMA Negeri 1 Balong hanya mempunyai 2 kelas dengan beberapa guru tetap dan kebanyakan adalah Guru-Guru Tidak Tetap (GTT), dalam perkembangannya ada beberapa guru yang mutasi dari luar kota masuk ke SMA Balong, ditambah dengan banyaknya guru yang ditugaskan di SMA Balong yang dapat memperkuat perkembangan SMA Negeri 1 Balong.

Saat ini SMA Negeri 1 Balong mempunyai 16 Rombongan Belajar dengan komposisi 8 Kelas merupakan program Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ( MIPA ) dan 7 kelas program Ilmu-ilmu Sosial (IPS), dengan jumlah guru tetap sebanyak 36 orang dan Guru Tidak Tetap sebanyak 6 orang . Sarana prasarana yang dimiliki saat ini antara lain :

- a. Jumlah ruang kelas sebanyak 16 ruang
- b. 4 ruang laboratorium ( Fisika, Kimia, Biologi, dan Komputer )
- c. 2 ruang keterampilan ( Otomotif dan Tata Boga )
- d. 2 ruang kesenian ( Karawitan dan Musik )
- e. Ruang perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai

#### f. Masjid

Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Balong memberlakukan 1 kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ). Untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa SMA Negeri 1 Balong memberlakukan beberapa kegiatan ekstra antara lain: komputer, conversation, otomotif, pramuka, rohis, olimpiade sains, pencak silat, olah raga, seni tari dan seni karawitan. Saat ini di Ponorogo Selatan, SMA Negeri 1 Balong merupakan SMA dengan jumlah bidik misi yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri paling banyak.<sup>55</sup>

#### 2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Balong terletak di Jalan Kemajuan no 8, Desa Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya arah Utara dari Kabupaten Pacitan, arah Barat dari Kabupaten Trenggalek, arah Selatan dari Pusat kota Ponorogo, dan arah Timur dari pasar Balong.

Batas-batas SMA Negeri 1 Balong antara lain:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah penduduk

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/11-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

d. Sebelah Timur : berbatasan dengan jalan raya Balong-Ngasinan Jetis<sup>56</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia yang sangat cepat, serta mulai berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, maka SMA Negeri 1 Balong Kabupaten Ponorogo menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa mendatang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

**Unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan**

Indikator:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam kedisiplinan dan ketertiban
- 3) Unggul dalam perilaku dan kepribadian
- 4) Unggul dalam keterampilan
- 5) Unggul dalam mengamalkan ajaran agama
- 6) Terciptanya lingkungan yang bersih dan hijau

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/11-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

b. Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- 3) Meningkatkan prestasi didik dibidang ekstra kurikuler
- 4) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan lewat mulok
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa inggris
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau

Indikator:

- 1) Melakukan pembelajaran secara efisien, tertib, dan menyenangkan
- 2) Melakukan bimbingan belajar secara intensif dan profesional
- 3) Membisakan siswa untuk menaati tata tertib sekolah
- 4) Melaksanakan bimbingan akhlak mulia secara rutin
- 5) Membekali siswa dengan keterampilan mulok batik
- 6) Membekali siswa dengan keterampilan bidang operasional komputer
- 7) Membekali siswa dengan keterampilan mulok tata boga
- 8) Membekali siswa dengan keterampilan berbahasa inggris
- 9) Melakukan kegiatan shalat jum'at, shalat dhuhur berjama'ah
- 10) Melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah secara rutin

11) Melakukan penghijauan di sekitar lingkungan sekolah

c. Tujuan

1) Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan didasarkan pada tujuan pendidikan Nasional yang tertulis Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas, yang secara umum bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Menengah Atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Sekolah

Lulusan SMA Negeri 1 Balong diharapkan dapat:

- a) Mempunyai nilai rata-rata lulusan diatas SKL yang ditetapkan pemerintah
- b) Mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah
- c) Mempunyai sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi
- d) Memiliki mental tata beribadah
- e) Mampu membatik dan memiliki mental wirausaha

- f) Mampu membuat aneka macam masakan dan memiliki mental wirausaha
  - g) Mampu mengoperasikan komputer dalam pemanfaatan multimedia
  - h) Terwujudnya sekolah adiwiyata
- 3) Tujuan Pengembangan KTSP

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada Standart Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standart Nasional Pendidikan terdiri atas standart isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan Standart Nasional Pendidikan tersebut, yaitu Standart Isi (SI) dan standart Kompetensi Lulusan (KL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Balong Ponorogo apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan delapan Standart Nasional Pendidikan tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/11-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

#### 4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat mempermudah usaha dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran sehingga keberadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Balong cukup memadai dan didukung dengan peralatan dan perlengkapan pembelajaran yang lengkap. Informasi mengenai sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Balong dapat dilihat pada transkrip dokumentasi pada penelitian ini.<sup>58</sup>

#### 5. Struktur SMA Negeri 1 Balong

Setiap kegiatan haruslah disusun dan dikerjakan secara tepat dan sistematis serta dikelola oleh orang yang memiliki kompetensi di dalamnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan, oleh karenanya struktur organisasi dalam suatu lembaga muntlak dibutuhkan karena sifatnya sangat penting. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya dari berbagai kegiatan. Agar berjalan dengan baik maka dibentuklah organisasi di sekolah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Balong terdiri dari Kepala Sekolah, Ketua Komite, Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/12-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/12-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

## 6. Keadaan Guru dan Murid SMA Negeri 1 Balong

### a. Keadaan Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan dan pembelajaran sudah tentu ada komponen pendidik dan peserta didik. Guru bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. berdasarkan data terakhir tahun 2015/2016 jumlah tenaga guru di SMA Negeri 1 Balong sebanyak 47 orang. Daftar guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Balong dapat dilihat pada transkrip dokumentasi pada penelitian ini.<sup>60</sup>

### b. Keadaan Murid

Keadaan siswa suatu sekolah sangat menentukan, di samping unsur guru dan sarana. Berdasarkan dokumen yang ada, menunjukkan murid SMA Negeri 1 Balong sampai tahun 2015/2016 berjumlah 407 siswa, baik laki-laki maupun perempuan, dengan rincian sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/12-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/12-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Murid SMA Negeri 1 Balong**

Siswa		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	X-1	8	20	28
	X-2	8	22	30
	X-3	8	21	29
	X-4	8	20	28
	X-5	8	21	29
	X-6	8	20	28
JUMLAH		48	124	172
XI	XI IPA 1	5	17	22
	XI IPA 2	5	16	21
	XI IPA 3	6	16	22
	XI IPS 1	18	7	25
	XI IPS 2	14	12	26
JUMLAH		48	68	116
XII	XII IPA 1	6	14	20
	XII IPA 2	2	20	22
	XII IPA 3	-	21	21
	XII IPS 1	15	15	30
	XII IPS 2	14	12	29
JUMLAH		37	82	119
JUMLAH TOTAL		133	274	407

#### 7. Tata Tertib SMA Negeri 1 Balong

Tata tertib di SMA Negeri 1 Balong antara lain:

##### a. Hal Masuk Sekolah

- 1) Semua harus hadir selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Murid yang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terlambat 5 menit diizinkan masuk kelas dengan membawa surat ijin masuk kelas.
  - b) Terlambat lebih dari 5 menit siswa tidak diizinkan masuk kelas, sebelum melaksanakan tugas 7 K.
- 3) Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- a) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
  - b) Murid yang absen, pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah dengan surat-surat yang diperlukan (surat dokter/orang tua/walinya).
- 4) Murid yang telah diperingatkan dan masih sering absen tanpa keterangan akan dikeluarkan dari sekolah
- b. Kewajiban Murid
- 1) Taat kepada guru-guru, karyawan, dan Kepala Sekolah.
  - 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
  - 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah.
  - 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
  - 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.
  - 6) Membayar uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) selambat-lambatnya tanggal 10 (sepuluh) pada setiap bulan yang bersangkutan.
  - 7) Salam harga menghargai antara sesama murid.
  - 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya secara rapi di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.
  - 9) Menyediakan alat tulis sendiri.

10) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

c. Larangan Murid

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah/ Guru Piket.
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar halaman sekolah.
- 3) Memakai perhiasan berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- 4) Merokok di dalam dan di luar sekolah.
- 5) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antara sesama murid.
- 6) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- 7) Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
- 8) Berada atau bermain-main di tempat kendaraan.
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- 10) Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal dari gang-gang terlarang.
- 11) Melaksanakan coret-coret baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Pakaian Dan Lain-Lain

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap dengan atributnya.
- 2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.

4) Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.<sup>62</sup>

#### 8. Lain-Lain

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Balong antara lain: komputer, conversation, otomotif, pramuka, rohis, olimpiade sains, pencak silat, olah raga, seni tari dan seni karawitan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada transkrip dokumentasi pada penelitian ini.<sup>63</sup>

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### 1. Data Tentang Model Pembiasaan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong

Kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari. Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Balong yaitu kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah. Ini dilaksanakan setiap hari oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Dimana kegiatan tersebut

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/13-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/13-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 15 menit. dan dikerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.40-11.55 WIB.

Dalam shalat berjama'ah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjama'ah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjama'ah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku anak.

Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong dikategorikan sudah baik. Wakil Kepala Sekolah berusaha mengontrol untuk shalat berjama'ah bersama. Hal ini sudah ditertibkan untuk menunjang pembentuk akhlak yang mulia. Selain itu Bapak/Ibu guru juga mengajak untuk shalat berjama'ah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jatmini guru BK SMA Negeri 1 Balong:

Waktu shalat dhuhur anak-anak digiring oleh Bapak/Ibu guru. Kebanyakan sudah tertib mbak. Kalau anak putri tidak ikut pada halangan. Untuk laki-laki Wakasek selalu mengontrol “ayo anak laki-laki shalat semua anak laki-laki mau cuti, cuti apa”. Begitulah keadaan di SMA sini, kedisiplinan itu harus diterapkan seperti menyongsong akhlak yang mulia anak-anak harus shalat berjama'ah di sekolah, kasihan mbak rumahnya jauh kalau tidak shalat dulu, pulang sekolahnya kan sudah jam setengah dua mbak.<sup>64</sup>

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/13-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Sedangkan menurut Moch Aditya Majid ketua kelas X-5 siswa SMAN 1 Balong mengatakan bahwa, shalat dhuhur berjama'ah di sekolah kurang tertib.

Tidak, gimana ya mbak ? Banyak anak-anak yang tidak tahu pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah. Terutama anak laki-laki banyak yang menyepelekan, halah nanti aja lah, banyak alasan yang diungkapkan ketika waktu shalat tiba. Faktor tidak shalat karena malas, diajak teman.<sup>65</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Wahyu kelas X-5 siswa SMAN 1 Balong.

Sama saja mbak. Kalau di sekolah shalat kalau di rumah main. Ikut-ikutan mbak, temannya shalat ikut shalat, kalau tidak ya ikut tidak shalat.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong berjalan baik, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, tetapi kesadaran siswa-siswi untuk melaksanakan shalat masih kurang. Dikarenakan malas, banyak yang ikut-ikutan temannya. Kalau temannya shalat ikut shalat kalau tidak shalat ikut tidak shalat.

Selain dari dua pendapat siswa tersebut Madmud siswa kelas X-1 juga mengatakan bahwa untuk melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah belum

---

<sup>65</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>66</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06 /W/14-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

tertib. Kadang-kadang ikut shalat dan kadang kadang juga tidak ikut shalat dikarenakan malas. Pernah mendapat hukuman dijemur di lapangan selama satu jam pelajaran karena tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>67</sup>

Dari beberapa pendapat siswa SMA Negeri 1 Balong tersebut dijelaskan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong kesadaran untuk melaksanakan shalat berjama'ah masih kurang hal ini dikarenakan banyak anak belum mengetahui pentingnya shalat berjama'ah, faktor malas dan ikut-ikutan temannya. Di samping itu, sebagian dari siswa-siswi sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, di SMA Negeri 1 Balong peneliti menemukan pada pukul 11.43 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswi berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, baik putra maupun putri. Namun ada beberapa anak yang tidak pergi ke masjid melainkan berada di lokasi parkir sepeda motor.<sup>68</sup>

Hal yang sama observasi pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, di SMA Negeri 1 Balong peneliti menemukan pada pukul 11.47 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswa berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Sesampai di masjid kemudian siswa-siswa mengambil air wudhu dan masuk masjid. Siswa-siswa

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/1-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

mengisi *şaff- şaff* yang kosong sebelum shalat dhuhur berjama'ah dimulai.<sup>69</sup> Pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, peneliti juga menemukan pada pukul 11.52 WIB. Setelah siswa-siswi berwudhu kemudian masuk masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Ini dilaksanakan setiap hari oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong, tidak hanya para siswanya saja akan tetapi segenap guru dan karyawan SMA Negeri 1 Balong.<sup>70</sup>

Dari hasil pengamatan atau observasi ini terlihat jelas bahwa siswa-siswi ada yang sudah membiasakan diri menuju masjid setelah mendengar bel berbunyi saat waktunya shalat dhuhur telah tiba dan ada lagi yang tidak menuju masjid. Kegiatan seperti ini dilakukan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong setiap hari. Tetapi untuk kesadaran siswa-siswi masih kurang dimana sebagian dari siswa-siswi ada yang datang ke masjid sebagian lagi ada yang tidak datang ke masjid. Hal ini dapat diperkuat tidak hanya dengan observasi saja hal yang sama diungkapkan oleh Lilis Suryani siswi SMA Negeri 1 Balong .

Alhamdulillah sudah banyak, ada yang shalat dan ada yang tidak shalat. Kalau putri halangan, kalau laki-laki kebanyakan malas.<sup>71</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Amrul Mukarromah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balong bahwa

---

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/13-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/13-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

pelaksanaan shalat berjama'ahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama dibiasakan shalat lima waktu anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan sebagian lagi tidak pergi ke masjid.

Pelaksanaan shalat berjama'ahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama dibiasakan shalat lima waktu anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan sebagian lagi tidak pergi ke masjid. Meskipun hanya satu *saff* tetap dilaksanakan.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah SMA Negeri 1 Balong sudah berjalan dengan tertib dan baik, hanya saja kesadaran siswa-siswinya untuk melaksanakan masih kurang. Perlu kerjasama yang baik antara anak, semua komponen akademik untuk mencapai hasil yang maksimal.

## 2. Data Tentang Kontribusi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Akhlak Siswa-Siswi Di SMA Negeri 1 Balong

Di SMA Negeri 1 Balong dilaksanakan atau dilakukan kegiatan rutin yaitu shalat dhuhur berjama'ah di sekolah. Hal ini bertujuan sesuai dengan misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan dengan berkelompok, sedikitnya terdiri atas dua orang yang mempunyai ikatan yaitu

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

seorang dari mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan, selain shalat berjama'ah sebagai wujud beribadah kepada Allah juga terdapat hikmah dan keutamaan dari shalat tersebut. Adapun fungsi shalat berjama'ah salah satunya adalah sebagai salah satu alat bantu untuk mengeratkan hubungan individu dan sosial yang berkelanjutan.

Di dalam sekolah tentunya untuk mendidik anak dalam hal kedisiplinan sangat sulit. Demikian juga untuk membiasakan shalat berjama'ah di sekolah anak ada yang sadar dengan sendiri ada juga yang belum mempunyai kesadaran. Dengan hal ini juga akan memiliki dampak yang berbeda antara yang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dengan yang belum terbiasa. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Balong .

Kalau ikut shalat jama'ah perilakunya ya baik, dilihat kyak alim mbak. Kalau tidak aktif ya tidak baik. Malas pada teman mbak. Pada guru kurang sopan tutur katanya, kalau di kelas ramai, tidak memperhatikan pelajaran<sup>73</sup>

Untuk menumbuhkan kesadaran siswa-siswi untuk aktif atau terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah memang sangat sulit. Harus ada kerjasama yang baik antara semua komponen akademik sekolah. Karena sebagian dari siswa ada yang aktif shalat ada yang kadang-kadang. Yang nantinya itu akan berpengaruh terhadap akhlak siswa-siswi. Dengan aktif melaksanakan shalat

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

berjama'ah akan meningkatkan kedisiplinan terutama menghagai waktu sebagaimana yang dikatakan oleh Moch Aditya Majid sebagai ketua kelas X-5 di SMA Negeri 1 Balong:

Menurut saya dengan aktif melaksanakan shalat berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan terutama menghagai waktu. Terhadap guru menghagai saat menerangkan, berusaha menghagai meski tidak faham, menghagai yang lebih tua karena berbicara di depan tentunya sangat capek.<sup>74</sup>

Melaksanakan shalat berjama'ah membawa dampak positif menambah kedekatan diri kepada Allah, dapat memperbaiki akhlak seperti yang dikatakan oleh Lilis Suryani siswi SMA Negeri 1 Balong.

Menurut diri saya pribadi dengan aktif melaksanakan shalat berjama'ah dapat menambah kedekatan diri kepada Allah Swt, akhlaknya semakin baik, menambah nilai kebersamaan.<sup>75</sup>

Dari pendapat siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak atau perilaku siswa-siswi dikembalikan kepada siswa-siswinya sendiri jika memang siswa-siswinya terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah akan membawa dampak yang positif, begitu sebaliknya jika memang siswa-siswi kurang aktif juga akan berdampak negatif pada perilakunya. Seperti terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah meningkatkan kedisiplinan terutama menghagai waktu, menambah kedekatan kepada Allah

---

<sup>74</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/11-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>75</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Swi. Sedangkan kurang terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah malas pada teman, pada guru kurang sopan tutur katanya, kalau dikelas ramai, tidak memperhatikan pelajaran.

Sedangkan menurut Bapak Suradi, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Balong mengatakan:

Sebelum mengikuti shalat berjama'ah siswa-siswi tutur katanya kurang sopan, tidak nampak ukhuwah islamiyah yang baik terhadap sesama teman, waktu ngobrol sesama teman lebih banyak, kegiatan KBM kurang berjalan dengan baik, karena banyak anak yang malas, capek karena sudah siang. Setelah mengikuti shalat berjama'ah siswa-siswi tutur kata anak lebih sopan, kegiatan sekolah seperti kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, bisa disebabkan hatinya sudah merasa tenang sehingga anak-anak konsentrasi untuk belajar meningkat. Waktu ngobrol dengan teman berkurang.<sup>76</sup>

Selain itu Bapak Suradi mengatakan bahwa melaksanakan shalat berjama'ah akan membawa dampak anak sudah terbiasa segera datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, ukhuwah Islamiyah lebih terasa erat, tidak ada lagi siswa yang keluar dari sekolah, dapat mengurangi pengaruh negatif dari pergaulan anak, tutur kata lebih sopan baik terhadap guru, maupun teman, mendorong siswa untuk shalat lima waktu dengan tertib.

Hasil Wawancara di atas di perkuat dengan pendapat Ibu Amrul Mukarromah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balong.

---

<sup>76</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/30-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Semuanya dikembalikan kepada siswanya sendiri, kalau memang anaknya aktif melaksanakan shalat akan berpengaruh terhadap perilakunya. Begitu juga sebaliknya. Kecuali kalau anaknya sudah aktif shalat diajak shalat mudah. Bisa jadi anak di rumah tidak shalat di sekolah ikut shalat begitu juga untuk ngaji anak di rumah tidak ngaji tetapi di sekolah ikut ngaji. Untuk hal ini hanya guru agama saja tidak bisa, harus ada kerja sama yang baik untuk hasil yang maksimal. Ini semua adalah sarana untuk meningkatkan kedisiplinan, membiasakan diri siswa. Pokoknya dampak yang paling besar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah, meningkatkan kedisiplinan siswa. Bisa jadi tidak diadakan shalat berjama'ah di sekolah di rumah anak tidak shalat.<sup>77</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh Bapak Jamari selaku Wakil Kepala SMA Negeri 1 Balong.

Dampak melaksanakan shalat berjama'ah antara lain: meningkatkan keteraturan dalam menyempurnakan *saff*, serta disiplin waktu, saling mengenal antara satu dengan teman yang lain disebabkan dalam shalat berjama'ah tidak hanya terdiri dari satu kelas, melatih menyatukan ucapan dan gerakan imam dalam shalat, menata hati anak menjadi tenang dibuktikan saat jam pelajaran anak menjadi fokus, tidak mengantuk, ucapan anak lebih sopan ketika menjawab pertanyaan dari guru, main HP di kelas saat pelajaran bisa dikendalikan, meningkatkan kebersamaan, hal ini dibuktikan siswa ketika mau shalat mereka berangkat bersama menuju masjid, dan mengambil air wudhu secara bergantian.<sup>78</sup>

Selain itu menurut Mohmmad Toriq siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Balong mengatakan dengan terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah akan berdampak pada perilaku begitu sebaliknya. Dengan terbiasa

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>78</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/03-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

melaksanakan shalat berjama'ah perilaku semakin baik, semakin sopan, sesama teman kepada guru semakin baik.

Perilaku semakin baik, semakin sopan, sesama teman kepada guru semakin baik.<sup>79</sup>

Ayu Fadila siswi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Balong mengatakan bahwa melaksanakan shalat berjama'ah mempunyai dampak yang sangat besar sekali. Contohnya ingin membolos tidak jadi membolos, terutama anak laki-laki sering membolos. Ketika guru menjelaskan kadang memperhatikan kadang tidak memperhatikan. Kalau gurunya mudah di pahami saat menjelaskan siswa-siswi memperhatikan , jika tidak mudah di pahami tidak memperhatikan.

Ya ada mbak. Contohnya ingin membolos tidak jadi membolos, anak laki-laki sering membolos mbak. Kalau saat guru menjelaskan kadang memperhatikan kadang tidak. Kalau gurunya enak ya memperhatikan kalau tidak ya tidak memperhatikan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/03-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>80</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/03-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Model Pembiasaan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di SMA Negeri**

##### **1 Balong**

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan dengan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>81</sup> Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan optimis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.<sup>82</sup>

Lingkungan sekolah mempunyai tanggung jawab sangat penting setelah keluarga untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menampilkan totalitas pemahaman kedalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di sekolah, dan di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pembelajaran yang mengembangkan sikap peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang berdisiplin tinggi, dan memiliki nilai-nilai moral tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap makhluk Allah yang ada di muka bumi ini salah satunya adalah pembelajaran pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah.

Kegiatan pembiasaan di sekolah, yaitu kegiatan rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah.

---

<sup>81</sup> Mukhorul Syafik, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam, (Online), ([http://Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam.html](http://MetodePembiasaanSebagaiUpayaInternalisasiNilaiAjaranIslam.html)), Diakses 25 Juni 2009.

<sup>82</sup> Ahmad Fauzi, "Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter", dalam Kompasiana, 08 Oktober 2013.

Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan rutin sebagai berikut: berdo'a sebelum memulai kegiatan, shalat dhuha bersama-sama, tadarus al-Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, berdo'a di akhir pelajaran, dan lain-lain.<sup>83</sup>

SMA Negeri 1 Balong adalah sekolah yang melaksanakan program shalat dhuhur berjama'ah di sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Untuk imam shalat, yang mengimami adalah gurunya sendiri. Setiap hari ada jadwal untuk mengimami secara bergantian. Untuk makmumnya adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong.

Kegiatan shalat berjama'ah tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 15 menit dan dikerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.40-11.55 WIB. Tujuan dari dilaksanakannya shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong ini adalah sesuai dengan misi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah ada hukumannya tersendiri yaitu dijemur di lapangan selama satu jam pelajaran. Untuk melihat siswa-siswi mengikuti shalat berjama'ah atau tidak, ada absennya. Di samping dikontrol oleh wakil kepala sekolah, guru-guru yang lain bisa memantau dari absen tersebut.

Dari hasil hasil wawancara dengan Ibu Amrul Mukarromah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Balong pada hari Sabtu 21 Mei 2016 di kantor BK SMA Negeri 1 Balong pada pukul 09.09 WIB, diketahui bahwasannya pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Kecuali kalau anak-anak itu di asrama dibiasakan shalat lima waktu anak dapat terbiasa. Karena sebagian siswa-siswi ada yang pergi ke masjid dan sebagian lagi

---

<sup>83</sup> Ahmad Fauzi, "Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter", dalam Kompasiana, 08 Oktober 2013.

tidak pergi ke Masjid.<sup>84</sup> Hasil observasi pada pukul 11.43 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswi berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, baik putra maupun putri. Namun ada beberapa anak yang tidak pergi ke masjid melainkan berada di lokasi parkir sepeda motor.<sup>85</sup> Hal yang sama observasi pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, di SMA Negeri 1 Balong peneliti menemukan pada pukul 11.47 WIB setelah mendengar bel berbunyi siswa-siswa berbondong-bondong berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Sesampai di masjid kemudian siswa-siswa mengambil air wudhu dan masuk masjid. Siswa-siswa mengisi *şaff-şaff* yang kosong sebelum shalat dhuhur berjama'ah dimulai.<sup>86</sup>

Dalam hal ini terlihat jelas bahwa pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong sudah berjalan dengan baik, merupakan program sekolah dalam kegiatan rutin. Untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan di masjid milik sekolah, yang diikuti oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Yang menjadi imam dalam shalat adalah gurunya sendiri serta makmumnya adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong. Namun untuk kesadaran siswa-siswinya masih kurang. Buktinya ketika terdengar bel berbunyi ada siswa yang tidak menuju masjid untuk melaksanakan shalat melainkan berada di lokasi parkir sepeda motor. Hal seperti ini harus ada tindak lanjut dari pihak sekolah. Untuk mengatasinya harus ada kerja sama yang baik antara anak, orang tua dan semua komponen akademik sekolah. Setiap habis pelajaran guru harus mengawasi dan mengajak siswa-siswi untuk menuju masjid melaksanakan shalat. Kalau hanya guru agama saja yang menegakkan kedisiplinan tidak akan berjalan. Harapan sekolah siswa-siswi mempunyai kesadaran yang tinggi sehingga akan

---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/21-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/1-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/13-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

## **B. Analisis Kontribusi Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Akhlak Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Balong**

Shalat yang benar dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, apalagi jika dilaksanakan dengan berjama'ah akan lebih bermakna bagi pembentukan akhlak seseorang. Shalat akan menata akhlak, jika shalatnya tidak mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, berarti shalatnya itu hanya berupa gerakan olahraga. Mengerjakan shalat, tetapi akhlaknya tidak membaik.<sup>87</sup>

Melaksanakan shalat berjama'ah mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial dan individu seseorang antara lain:

- 8) Shalat jama'ah selain menjadi pendahuluan bagi persatuan dan pengokohan persaudaraan, juga membangun kasih sayang antar umat.
- 9) Melalui shalat jama'ah, umat saling mengenal dan saling mencintai.
- 10) Shalat jama'ah juga menjadi ajang silaturahmi dapat menjadi sarana membantu orang-orang yang dihadapkan pada problema.
- 11) Shalat jama'ah disebut juga sebagai simbol kekuatan dan solidaritas umat Islam.<sup>88</sup> Dalam shalat jama'ah orang-orang berada dalam satu barisan. Keistimewaan-keistimewaan yang terdiri atas ras, bahasa, kekayaan dan lain-

---

<sup>87</sup>Fauzi Faisal Bahreisy, Zaman, terj. Amr Khaled (Tangerang: Nusantara Lestari Ceria Pratama, 2010), 5.

<sup>88</sup>Manifestasi Nilai-Nilai Islam, Minggu, 06 November 2011 12:51, (Online), ([http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/35797Shalat Jamaah, Manifestasi Nilai Nilai Islam](http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/35797Shalat%20Jamaah,%20Manifestasi%20Nilai%20Nilai%20Islam), Diakses 03 Maret 2016).

lain tersisihkan. Orang-orang beriman dengan bertemu satu sama lain dalam barisan ibadah akan merasakan kepercayaan, kekuatan dan harapan.

- 12) Shalat jama'ah adalah faktor keteraturan dan kedisiplinan, menyatukan barisan dan mengetahui waktu, melenyapkan jiwa individualime dan keterasingan, serta memerangi kesombongan dan keegoisan.
- 13) Shalat jama'ah mengajarkan untuk menyatukan ucapan, arah dan tujuan dengan imam.
- 14) Shalat jama'ah dapat menghilangkan segala kebencian dan kekeruhan serta buruk sangka. Juga dapat meningkatkan pengetahuan, penghambaan serta kekhusyukan pada mereka yang ikut serta dalam shalat berjamaah.<sup>89</sup>

Sedangkan akhlak sangat penting bagi perkembangan anak didik atau murid. Karena siswa-siswi tersebut sebagai generasi penerus bangsa, maka dari itu generasi muda harus mempunyai akhlak yang baik atau mulia. Adapun pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu difikirkan terlebih dahulu.<sup>90</sup>

Dari pengertian tersebut akhlak sangat perlu sekali ditanamkan pada jiwa anak didik, sehingga anak didik bisa berperilaku positif dalam setiap perbuatan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan di lapangan pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah mempunyai kontribusi yang sangat besar sekali, terutama masalah kepribadian siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa kontribusi melaksanakan shalat berjama'ah membawa dampak yang positif, antara lain:

---

<sup>89</sup>Shalat Berjama'ah: Sedikit Modal Tapi Sangat Menguntungkan, Selasa, 15 Mei 2012 12:02,(Online),([http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/44361Shalat\\_Berjamaah: Sedikit Mod al. Tapi Sangat Menguntungkan](http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/44361Shalat_Berjamaah:_Sedikit_Mod_al._Tapi_Sangat_Menguntungkan), Diakses 03 Maret 2016 ).

<sup>90</sup>Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda (Bandung: Marja, 2012), 23.

1. Anak sudah terbiasa segera datang ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah, mendorong siswa untuk shalat lima waktu dengan tertib.
2. Ukhuwah Islamiyah lebih terasa erat, tidak ada lagi siswa yang keluar dari sekolah, dapat mengurangi pengaruh negatif dari pergaulan anak, tutur kata lebih sopan.<sup>91</sup>
3. Meningkatkan kebersamaan, hal ini dibuktikan siswa ketika mau shalat mereka berangkat bersama menuju masjid, dan mengambil air wudhu secara bergantian, saling mengenal antara satu dengan teman yang lain disebabkan dalam shalat berjama'ah tidak hanya terdiri dari satu kelas.
4. Meningkatkan keteraturan dalam menyempurnakan *saff*, serta disiplin waktu, melatih menyatukan ucapan dan gerakan imam dalam shalat, menata hati anak menjadi tenang dibuktikan saat jam pelajaran anak menjadi fokus, tidak mengantuk.<sup>92</sup>

Masih banyak lagi dampak yang dirasakan dalam melaksanakan shalat berjama'ah antara lain: perilaku sesama guru: bila bertemu gurunya saling menyapa, sesama teman (misalnya adik kelas dengan kakak kelas juga saling menyapa). Selain itu, siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong terhadap kelestarian lingkungan sudah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah, seperti setelah makan jajan atau snack bungkusnya langsung di buang ketempat sampah, tidak dibuang sembarangan, setiap kelas membuat taman kecil. Karena disetiap

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/30-04/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/03-05/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

kelas sudah disediakan tempat sampah masing-masing. Yang tujuannya yaitu sesuai visi sekolah yang terciptanya lingkungan yang bersih dan hijau.<sup>93</sup>

Selain dari pengamatan penulis berdasarkan wawancara dengan Bapak Suradi, S.Pd. I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Balong sebelum mengikuti shalat berjama'ah siswa-siswi perilaku terhadap guru: tutur katanya kurang sopan, sesama teman: tidak nampak ukhuwah islamiyah yang baik terhadap sesama teman, waktu ngobrol sesama teman lebih banyak, kegiatan KBM kurang berjalan dengan baik, karena banyak anak yang malas, capek karena sudah siang. Sedangkan terhadap lingkungan siswa-siswi sudah mempunyai kesadaran dengan sendiri terutama hal kebersihan.

Setelah mengikuti shalat berjama'ah perilaku siswa-siswi terhadap guru perkataan anak lebih sopan, main HP di kelas saat pelajaran bisa dikendalikan, kegiatan sekolah seperti kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, bisa disebabkan hatinya sudah merasa tenang sehingga anak-anak konsentrasi untuk belajar meningkat. Terhadap teman: waktu ngobrol dengan teman berkurang, sudah nampak ukhuwah islamiyah yang baik terhadap teman.

Dari sini dapat dipahami bahwa kontribusi dari melaksanakan shalat berjama'ah akan mempengaruhi perilaku anak didik. Dengan ditertibkan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah akhlak anak didik akan semakin baik. Baik itu akhlak terhadap guru, teman, lingkungan sekitar, bahkan terhadap pribadi anak itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong sangat diperlukan untuk benteng keimanan dan ketaqwaan. Karena dengan penanaman keimanan dan akhlak anak didik, bisa berbuat hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dengan optimalnya akhlakul karimah dimasing-masing siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong, maka siswa-siswi bisa berperan aktif dalam “memfilter budaya”, karena dengan adanya akhlakul karimah itu, dalam bertingkah laku

---

<sup>93</sup>Lihat Transkrip Obsevasi Nomor 08/O/19-IV/2016 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

dalam kehidupan sehari-hari dapat berpositif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong berpengaruh positif terhadap akhlak siswa-siswi, terutama kepribadian siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian tentang pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah dan kontribusinya dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiasaan pelaksanaan shalat berjama'ah di SMA Negeri 1 Balong merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Yang mana kegiatan shalat berjama'ah tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 15 menit dan dikerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.40-11.55 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari oleh segenap siswa, guru dan karyawan. Untuk imam shalat, yang mengimami adalah gurunya sendiri. Setiap hari ada jadwal untuk mengimami secara bergantian. Untuk makmumnya adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah ada hukumannya tersendiri yaitu dijemu di lapangan selama satu jam pelajaran.
2. Kontribusi pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa-siswi di SMA Negeri 1 Balong sangat berpengaruh positif dalam pembentukan akhlaknya. Pengaruh yang paling besar adalah berpengaruh terhadap kepribadian siswa itu sendiri. Tidak hanya terhadap pribadi anak saja tetapi juga berpengaruh terhadap perilaku kepada guru, kepada teman.

Semakin membiasakan shalat berjama'ah akan mencegah dari perbuatan yang kurang terpuji.

## **B. Saran**

Seperti kata pepatah bawasannya “Hancurnya bangsa disebabkan rusaknya moral para pemuda” maka dari itu bagi para pendidik untuk selalu menanamkan akhlak pada anak didiknya supaya menjadi generasi yang mempunyai akhlak yang mulia, khususnya :

1. Untuk Kepala Sekolah: agar meningkatkan dan menanamkan jiwa akhlak kepada semua pihak baik guru maupun siswa-siswi khususnya SMA Negeri 1 Balong, sehingga visi dan misi bisa tercapai dan terlaksana dengan maksimal.
2. Untuk Guru PAI: agar meningkatkan dan mengembangkan pelajaran akhlak seperti menambah siraman rohani disetiap saat di SMA Negeri 1 Balong, supaya suasana dan proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal dan tidak membosankan bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Balong, dan menjadikan mereka seorang siswa-siswi yang mempunyai akhlak mulia.
3. Untuk Siswa: dengan dilaksanakan kegiatan rutin shalat berjama'ah di sekolah, diharapkan siswa-siswi selalu aktif mengikuti dan sadar dengan sendiri tanpa harus ada perintah atau ajakan dari teman ataupun paksaan. Sehingga siswa-siswi memiliki akhlakul karimah, menjadi peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan visi dan misi di SMA Negeri 1 Balong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, “Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Sebagai Pendukung Pendidikan Karakter”, dalam Kompasiana, 08 Oktober 2013.
- Ali, Dadang Sobar. Keistimewaan Akhlak Islami. (terj). Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Anniversari, Happy “Membina Karakter Siswa melalui Shalat Dhudur Bejama’ah,”. 05 December 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad et al. Fiqh Ibadah. Jakarta: Amzah, 2009.
- Bashori, Muhammad H. *Dahsyatnya Istiqomah Shalat Berjama’ah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- \_\_\_\_\_ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Faqih, Ainur Rahim, Amir Mu’allim. Ed. Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Hakim, Arif Rahman. “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang,”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008 M/1429 H.
- Hamidi. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Ilyas, Yunahar. Kuliyah Akhlaq. Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Manifestasi Nilai-Nilai Islam, Minggu, 06 November 2011 12:51, (Online), ([http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/35797Shalat\\_Jamaah\\_Manifestasi\\_Nilai\\_Nilai\\_Islam](http://indonesian.irib.ir/islam/islamologi/item/35797Shalat_Jamaah_Manifestasi_Nilai_Nilai_Islam), Diakses 03 Maret 2016).

- Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad, Al Imam Abu Abdullah bin Ismail Al Bukhari. Tarjamah Shahih Bukhari Jilid II. (terj). Achmad Sunarto. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.
- Mukhorul Syafik, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam, (Online), ([http:// Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam.html](http://MetodePembiasaanSebagaiUpayaInternalisasiNilaiAjaranIslam.html)), Diakses 25 Juni 2009.
- Musbikin, Imam. Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik Dan Psikis. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Mustabsyiroh. "Hubungan Antara Intensitas Shalat Berjama'ah Dengan Akhlak Siswa Kelas V Dan Vi Mi Muawanah Muhammadiyah Bumirejo Kaliangkrik Magelang". Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Salatiga, 2011.
- Mustafidz, Chairil. Kaifiyyat Shalat Nabi. Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Pamungkas, Imam. Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda. Bandung: Marja, 2012.
- Prastowo, Andi. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Qosim, M. Sholeh, A. Afif Amrullah. Tuntunan Shalat Untuk Warga NU Dan Dalil-Dalilnya. Jakarta: LTM-PBNU, 2014.
- Ritonga, A. Rahman, Zainuddin MA. Fiqh Ibadah. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Saebani, Afifuddin, Beni Ahmad. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sarosa, Samiaji. Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar. Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2012.
- Shalat Berjama'ah: Sedikit Modal Tapi Sangat Menguntungkan, Selasa, 15 Mei 2012 12:02, (Online), ([http://indonesian.tribune.com/islam/islamologi/item/44361Shalat\\_Berjamaah;\\_Sedikit\\_Modal,\\_Tapi\\_Sangat\\_Menguntungkan](http://indonesian.tribune.com/islam/islamologi/item/44361Shalat_Berjamaah;_Sedikit_Modal,_Tapi_Sangat_Menguntungkan), Diakses 03 Maret 2016 ).

- Suffa, Neti Faila. “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial (Studi Kasus Masyarakat Pondok Sendang, Kec. Beringin, Kab. Semarang 2009), “. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Salatiga, 2010.
- Sugiyono. Memahami Penelitian, Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarji, 16 Februari 2012, Pembelajaranku, (online), (@limasdbungah, diakses 16 Februari 2012).
- Suwandi, Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zaidun, Ahmad. “Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama’ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Gunungpati Kabupaten Semarang, “. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010.

